

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan inklusif di Indonesia merupakan kebijakan pemerintah sekaligus merupakan salah satu solusi untuk memperluas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (*The Children with Special Education Needs*). Pendidikan Inklusif di Indonesia menggunakan kurikulum yang fleksibel dan dimodifikasi sesuai dengan Deskripsi keberagaman dan potensi peserta didik dan memperhatikan kearifan lokal serta proses pembelajaran disesuaikan dengan jenis hambatan peserta didik.

Tercantum jelas dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang – undang no 2 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan atau anak berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak yang lainnya atau anak normal dalam pendidikan. SLB maupun SDLB biasanya terdapat di Kota Kabupaten, sehingga anak – anak dengan keterbatasan dan kelainan yang berdomisili di desa atau kecamatan dengan jarak yang cukup jauh di tambah lagi kemampuan ekonomi orang tuanya lemah, biasanya enggan menyekolahkan anak-anak mereka dengan berbagai pertimbangan. Alasan tidak menyekolahkan anak mereka juga karena sekolah

umum yang berada dekat tempat tinggal mereka tidak bersedia menerima anak dengan keterbatasan atau kelainan tidak mampu memberikan pelayanan khusus bagi mereka, akibatnya tidak jarang anak yang tinggal di desa atau kecamatan yang berjarak jauh dari Kota Kabupaten menjadi gagal atau putus sekolah, sangat ironi jika di selaraskan dengan program wajib belajar 9 tahun oleh pemerintah hal ini justru berputar terbalik.

Pemerintah pun memberikan kebijakan dan solusi untuk mengantisipasi gagalnya program wajib belajar khususnya bagi anak-anak dengan keterbatasan atau kebutuhan khusus. Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak dengan keterbatasan atau berkebutuhan khusus. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pasal inilah yang memungkinkan terobosan atau solusi bentuk pelayanan pendidikan bagi anak dengan keterbatasan dan berkebutuhan khusus dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 Pasal 1 di sebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan

dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Konsep pendidikan inklusif ini diselenggarakan oleh sekolah Penyelenggara Program inklusi, Sekolah Penyelenggara Program Inklusi (SPPI) merupakan sekolah yang dibentuk dalam rangka pengembangan pendidikan khusus dan memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus, orang tua anak berkebutuhan khusus, dimana penyelenggaraan proses pembelajarannya bersama-sama dengan siswa normal lainnya

Dalam Sekolah inklusi, kurikulum dirancang dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak dengan penyelenggaraannya semua siswa (termasuk ABK) menjadi bagian yang sistemik dari sistem penyelenggaraan sekolah. Semua siswa tanpa kecuali memiliki akses yang adil dalam pembelajaran dan kegiatan lain. Dan pembelajaran yang ada dalam sekolah inklusi Guru merancang pembelajaran yang ramah (adaptif untuk semua anak) Semua siswa memperoleh perlakuan yang adil dalam pembelajaran sesuai kebutuhannya

Sehubungan dengan hal tersebut pada implementasinya perlu di adakan berbagai adaptasi, diantaranya adalah : peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, Pembelajaran, sarana dan prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan. adaptasi pembelajaran yang dimaksud di atas adalah mencakup segala mata

pelajaran yang diajarkan, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, jiwa sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan di atas betapa besar dan strategisnya peran pendidikan jasmani bagi ABK, maka Prof. Arma Abdoellah, M.Sc. dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Jasmani Adaptif" memerinci tujuan pendidikan Jasmani adaptif bagi ABK diantaranya : Untuk menolong siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki, Untuk memberikan kesempatan pada siswa

mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olah raga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi, Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian social dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.

Di wilayah Kabupaten Karanganyar terdapat 28 Sekolah Dasar yang menyelenggarakan program inklusi, sebagian besar diantaranya terletak di pedesaan yang jaraknya cukup jauh dengan kota kecamatan dan kabupaten, beberapa di antara sekolah tersebut telah mendapat akreditasi baik dalam proses penyelenggaraannya, namun, adapula yang masih dalam proses rintisan, artinya masih perlu mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam upaya memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut jelas bahwa semua guru dan guru mata pelajaran tidak terkecuali guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, memiliki tanggung jawab terhadap pembimbingan ABK untuk mencapai pembentukan watak dan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum maupun sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan, menjadikan anak berkebutuhankhususdapat mandiri, beradaptasi, dan bersaing dengan anak normal, di sisi lain ia tidak secara otomatis dapat melakukan aktivitas gerak. Secara tidak disadariakan berdampak kepada pengembangan dan peningkatan kemampuan fisikdan keterampilan geraknya.

Pendidikan jasmani olahraga dan esehatan bagi ABK disamping untuk kesehatan juga harus mengandung pembedulan kelainan fisik. Namun, permasalahan yang terjadi adalah pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan

jasmani dan kesehatan pada sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dirasa belum optimal, pembelajaran pendidikan jasmani belum optimal dikarenakan guru pendidikan jasmani dan kesehatan masih menyamaratakan program pembelajaran bagi semua siswa dan tidak melakukan modifikasi baik pemilihan materi, strategi maupun media yang di pergunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus.artinya dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini,fokusdari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah dasar program inklusi.Fokus dalam penelitian ini dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

- 1 Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Dasar Penyelenggara Program Inklusi di Kabupaten Karanganyar.
- 2 Deskripsi prinsip- prinsip dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah dasar penyelenggaraprogram inklusi di Kabupeten Karanganyar.
- 3 Deskripsi sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah dasar penyelenggaraprogram inklusi di Kabupaten Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus dan sub fokus di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Dasar Penyelenggara Program Inklusi di Kabupaten Karanganyar.
2. Prinsip- prinsip dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah dasar penyelenggara program inklusi di Kabupeten Karanganyar
3. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah dasar program inklusi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian memberikan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah dasar penyelenggara program Inklusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah sebagai deskripsi dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan utamanya dalam

pengelolaan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi Guru dapat mengetahui model dan metode pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi siswa adalah mendapatkan pola pengelolaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki sehingga tercapai tujuan pendidikan maupun tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan.
- d. Bagi masyarakat dapat mengetahui pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia, sebab kebutuhan manusia makin lama makin bertambah banyak, baik kuantitas maupun kualitas.
3. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan/ penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

4. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, serta alat-alat dan media pembelajaran. (Mulyasa, 2005 : 49).
5. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman , kelas, tetapi di manfaatkan secara langsung untuk proses mengajar.(Mulyasa, 2005 : 49)

